

BAB III

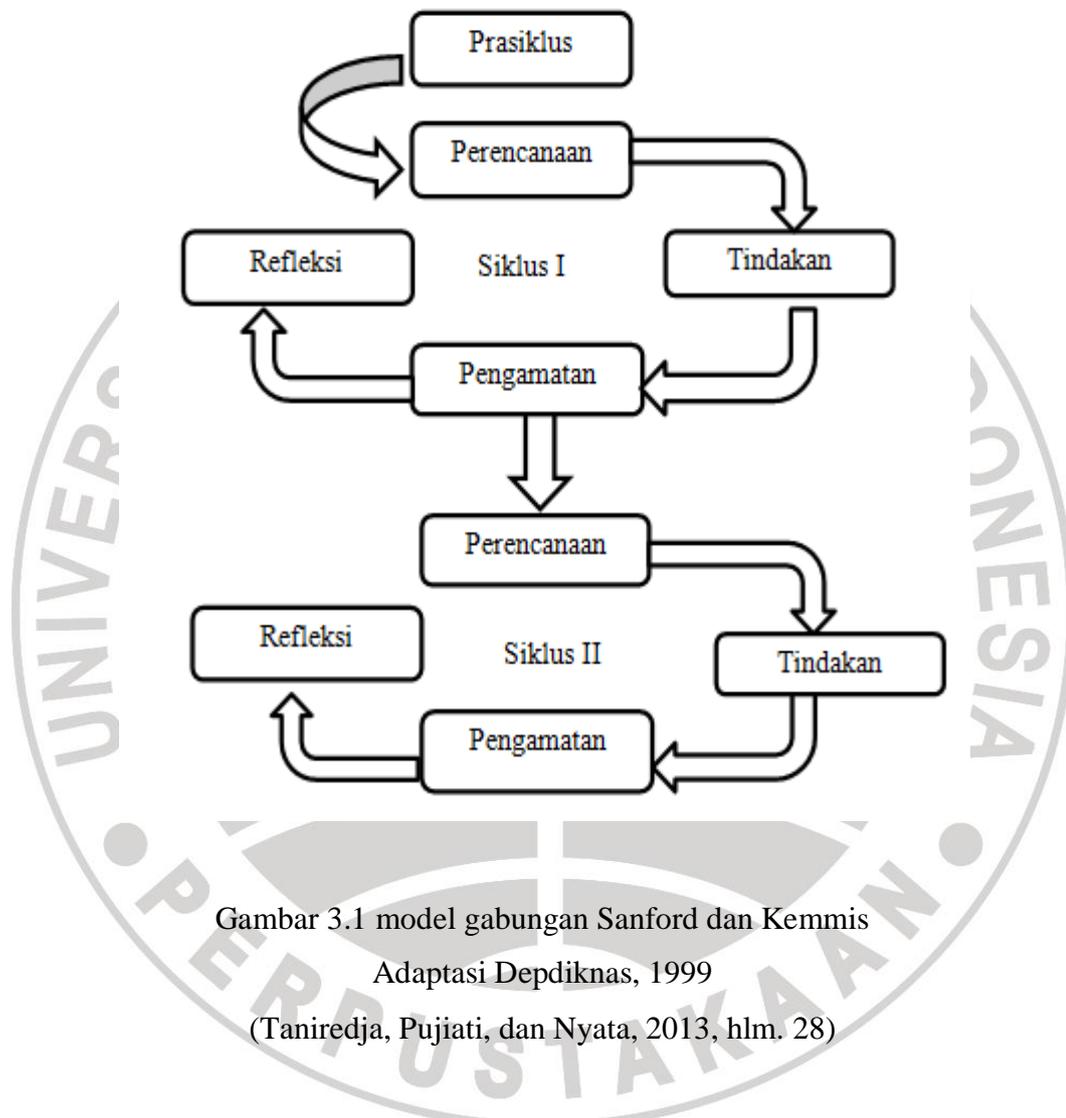
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan “penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan” (Arikunto, 2015, hlm. 1). PTK sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Taniredja, Pujiati, dan Nyata 2013, hlm. 16). Maka, dengan adanya PTK diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dan dapat meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan untuk mengangkat masalah-masalah kegiatan belajar anak di kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas secara profesional.

Model PTK yang digunakan oleh peneliti yaitu model Gabungan Sanford dan Kemmis. Model ini dikembangkan oleh Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas. Konsep PTK model ini terdiri dari empat komponen setiap siklusnya yaitu perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Model Gabungan Sanford dan Kemmis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 model gabungan Sanford dan Kemmis
Adaptasi Depdiknas, 1999
(Taniredja, Pujiati, dan Nyata, 2013, hlm. 28)

Adapun rancangan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Pra-Siklus

Pada tahapan ini sangat penting dilakukan sebelum tindakan dilakukan. Pra-siklus ini dilakukan di kelompok B1 TK IT La-Royba

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bertujuan agar mengetahui situasi pembelajaran mengenai kegiatan kemampuan motorik halus anak. Adapun langkah-langkahnya :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran yang diperoleh mengenai kegiatan kemampuan motorik halus pada saat pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan inti berlangsung.

2. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai bahan rancangan kegiatan mengenai pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

- b. Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan langkah awal dalam sebuah tindakan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan segala macam kebutuhan yang digunakan untuk penelitian yaitu kertas *origami* yang menjadi media utama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Tindakan

Tahap tindakan ini merupakan langkah kedua pada siklus ke I. Pada tahap ini peneliti melakukan rencananya untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan media *origami*. Peneliti memberikan pengertian mengenai kertas *origami* yang akan diberikan kepada anak-anak dan peneliti melakukan pengajaran melipat menggunakan kertas *origami* secara demonstrasi dan diikuti oleh anak.

3. Pengamatan

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan ini mengharuskan peneliti untuk meneliti kegiatan yang dilakukan oleh anak pada saat kegiatan berlangsung mulai dari anak memperhatikan cara melipat, anak mengucapkan berbagai macam yang disulitinya, anak dapat melipat dengan baik, hingga anak mendapatkan hasil karyanya dengan selesai.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahapan akhir pada setiap siklus. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan mengenai usahanya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sampai anak dapat menghasilkan sebuah karya dari penggunaan media origami dan dipelajari untuk mendapatkan kesimpulan untuk siklus I. Apabila pada siklus I belum ditemukan hasil yang signifikan, maka peneliti melanjutkan penelitiannya pada tahapan siklus II.

c. Siklus II

Pada siklus II ini merupakan tahapan lanjutan dari siklus I, yang secara garis besar pelaksanaan pada siklus II sama dengan pada saat siklus I dilaksanakan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan pihak-pihak terkait dalam penelitian. Pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, anak kelas B1, dosen pembimbing skripsi, pihak UPI Kampus Serang, dan pihak lainnya yang mendukung pada penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di TK IT La-Royba Kecamatan Walantaka Kota Serang pada anak kelompok B1 yang jumlah anaknya ada 17 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Jumlah guru di TK IT La-Royba ada 5 guru beserta kepala sekolah.

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tk IT La-Royba merupakan TK yang dilakukan untuk penelitian, karena di TK ini khususnya di kelas B1 ini jarang dilakukannya penggunaan media *origami* untuk kemampuan motorik halus pada anak, sehingga masih banyak anak yang belum dapat menggunakan media *origami* dengan baik dan pada saat kegiatan melipat masih banyak anak yang belum dapat melakukannya dengan baik dan mandiri. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di TK IT La-Royba untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada kelompok B1 dengan menggunakan media *origami*.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2012, hlm. 203) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara proses-proses tersebut yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Selain itu observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012, hlm. 220). Observasi dibagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan, dan observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan macam observasi partisipatif. Yaitu peneliti berperan aktif secara langsung dalam penelitian.

Format yang disusun berisi mengenai tingkah laku yang akan terjadi. Penggunaan pedoman observasi ini agar pada saat pelaksanaan berlangsung, peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk diolah. Melalui format penilaian ini, peneliti dapat mengetahui dan mencatat aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Berikut lembar pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran:

2. Dokumentasi

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012, hlm. 329). Dokumentasi ini dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dokumen anak-anak yang menjadi sebagai subjek dalam penelitian, foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan data-data lainnya yang mendukung untuk dilakukannya analisis untuk melengkapi penelitian.

D. Instrumen Data

Arikunto (2015, hlm. 85) instrumen PTK adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya pada saat proses tindakan saja. Penggunaan instrumen data untuk mengetahui keberhasilan anak dalam penggunaan media *origami* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung. Lembar observasi berisi indikator-indikator perkembangan motorik halus anak usia dini. Sedangkan dokumentasi berisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sebelum membuat instrumen, terlebih dahulu dibuatlah kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun formatnya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan motorik halus anak usia dini	Meniru melipat kertas sederhana 1-7 lipatan	1. Kerapihan melipat 2. Ketelitian melipat 3. Kecepatan melipat

Dengan adanya kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai alat dalam mengamati kegiatan guru dan anak dalam mencapai tujuan untuk mengetahui penggunaan media *origami* melalui kegiatan melipat untuk

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Pedoman observasi dalam penggunaan media *origami* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat.

Tabel 3.2 Instrumen lembar pengamatan kegiatan guru

No	Objek Yang Diamati	Ya	Tidak	Ket.
1.	Guru dengan baik memberikan intruksi pembelajaran			
2.	Guru mengkondisikan anak-anak dengan baik			
3.	Guru memberikan contoh sikap berdoa yang baik			
4.	Guru menjelaskan bagaimana cara melipat yang baik sampai menjadi sebuah lipatan yang berbentuk			
5.	Guru mengamati jalannya kegiatan anak dalam penggunaan media <i>origami</i> dengan kegiatan melipat			
6.	Guru membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya			
7.	Guru dapat mengeneralisasikan materi pada hari ini			
8.	Guru dapat menutup pembelajaran dengan baik			
9.	Guru dengan baik melaksanakan refleksi			

Tabel 3.3 Instrumen lembar pengamatan kegiatan anak

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Objek Yang Diamati	Ya	Tidak	Ket.
1.	Anak mendengarkan penjelasan guru			
2.	Anak melakukan perintah guru untuk melaksanakan kegiatan melipat dengan menggunakan media <i>origami</i>			
3.	Anak dengan serius melakukan kegiatan melipat			
4.	Anak dengan baik memperlihatkan hasil kegiatan melipat yang telah dilakukannya			
5.	Anak merapihkan hasil lipatannya			
6.	Anak dengan baik mengikuti generalisasi dari guru			
7.	Anak dengan serius mengikuti refleksi			

Sedangkan untuk instrumen perkembangan anak menggunakan instrumen observasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Peneliti

No	Nama Anak	Aspek Penilaian Penggunaan Media <i>Origami</i> untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini												Total Skor	Kriteria Penilaian
		Kerapihan Melipat				Ketelitian melipat				Kecepatan melipat					
		**	**	**	*	**	**	**	*	**	**	**	*		

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI
 KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		**	*			**	*			**	*				
1.															
2.															
3.															

Keterangan :

1. **** = BSB (Berkembang Sangat Baik)
2. *** = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3. ** = MB (Mulai Berkembang)
4. * = BB (Belum Berkembang)

Keterangan Aspek Penilaian :

a. Aspek penilaian kerapihan melipat

1. (*) Belum Berkembang : Anak mampu melipat dengan hasil lipatan tidak bersih dan tidak sesuai contoh lipatan.
2. (**) Mulai Berkembang : Anak mampu melipat dengan hasil lipatan kurang bersih dan asal melipat tidak sesuai contoh lipatan.
3. (***) Berkembang Sesuai Harapan : Anak mampu melipat dengan hasil lipatan kurang bersih dan tidak asal sesuai dengan contoh lipatan.
4. (****) Berkembang Sangat Baik : Anak mampu melipat dengan hasil lipatan bersih dan tidak asal sesuai dengan contoh.

b. Aspek penilaian ketelitian melipat

1. (*) Belum Berkembang : Anak dapat melipat 1- 2 lipatan tidak lurus sesuai garis dan tidak sesuai dengan contoh yang diberikan.
2. (**) Mulai Berkembang : Anak dapat melipat 1- 3 lipatan tidak lurus sesuai garis dan sesuai dengan contoh yang diberikan.

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

*PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. (***) Berkembang Sesuai Harapan : Anak dapat melipat 1- 5 lipatan lurus sesuai garis dan sesuai dengan contoh yang diberikan.
4. (****) Berkembang Sangat Baik : Anak dapat melipat 1-7 lipatan lurus sesuai dengan garis dan sesuai dengan contoh yang diberikan

c. Aspek kecepatan melipat

- 1.(*) Belum Berkembang : Anak mampu melipat 1-2 lipatan sesuai dengan contoh dalam waktu belum cepat hingga melebihi waktu kegiatan berakhir.
- 2.(**) Mulai Berkembang : Anak dapat melipat 1- 4 lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan dalam waktu lebih dari 5 menit.
- 3.(***) Berkembang Sesuai Harapan : Anak dapat melipat 1- 6 lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan dalam waktu tepat dari 5 menit.
- 4.(****) Berkembang Sangat Baik : Anak dapat melipat 1- 7 lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan dalam waktu kurang dari 5 menit.

Tabel 3.5 Instrumen Observasi untuk Guru

No	Nama Anak	Aspek Penilaian Penggunaan Media <i>Origami</i> untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini												Total Skor
		Kerapihan melipat				Ketelitian melipat				Kecepatan melipat				
		**	**	**	*	**	**	**	*	**	**	**	*	
1.														
2.														
3.														

Keterangan :

1. **** = BSB (Berkembang Sangat Baik)
2. *** = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3. ** = MB (Mulai Berkembang)

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. * = BB (Belum Berkembang)

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 335). Penelitian ini menganalisis data dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 337) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara aktif dan berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas. Aktivitas analisis data pada model ini yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction (reduksi data) merupakan analisis data melalui merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan fokus pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah dianalisis memberikan gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data pada penelitian ini mengambil dari hasil pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Melalui data hasil observasi dan dokumentasi peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

Data display (penyajian data) dapat dilakukan dalam bentuk yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain.

Pada penyajian data, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh. Maka dengan penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dipahami oleh peneliti.

Dari hasil pengumpulan data pada reduksi data maka peneliti akan menyajikan data penelitian dalam bentuk deskripsi yang singkat, dan disertai dengan bagan agar terlihat hasil dari penelitiannya.

c. Verification

Verification merupakan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak adanya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Setelah mendapatkan hasil dari reduksi data dan penyajian data maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai hasil dari penelitian tuntas dan berhasil dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{presentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh anak}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan nilai dari rumus tersebut, langkah selanjutnya adalah peneliti menentukan kriteria penilaian berdasarkan hasil persentase. Kriteria berupa persentase kesesuaian menurut Arikunto (Mulyati, 2014, hlm. 57) yaitu sebagai berikut:

- a. Kesesuaian (%) : 0-20 = Sangat Kurang
- b. Kesesuaian (%) : 21-40 = Kurang
- c. Kesesuaian (%) : 41-60 = Cukup
- d. Kesesuaian (%) : 61-80 = Baik
- e. Kesesuaian (%) : 81-100 = Sangat Baik

UPI KAMPUS SERANG

Diah Robiatun Mardhiyah, 2017

PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DINI
KELOMPOK B1 TK IT LA-ROYBA KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu